PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK DIPONEGORO TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

DESWANDA AMELIA

NPM : 1811010515

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022M

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK DIPONEGORO TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

DESWANDA AMELIA
NPM: 1811010515

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1: Drs. H. Mukti SY, M.Ag
Pembimbing 2: Drs. Haris Budiman, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK DIPONEGORO TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Deswanda Amelia

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkuannya. Dengan pendidikan peserta didik dapat merubah pola fikirnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pendidikan agama islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap agama islam. Dengan seiring perkembangan zaman teknologi semakin berkembang membawa berbagai dampak, baik negatif maupun positif termasuk dalam ranah pendidikan. Pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi agar tak terjadi kesenjangan di dalamnya. Berawal dari proses pembelajaran yang dahulu dilakukan secara offline yang kemudian karena adanya wabah virus covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan media internet, maka dari itu pembelajaran daring diterapkan. bentuk tatap muka antara pendidik dengan peserta didik akan tetapi melalui komunikasi dengan dua arah. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas seperti komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet, bukan hanya terpacu pada buku saja, dengan begitu dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang peserta didik tertarik, memperhatikan secara terus menerus disertai rasa senang dan kepuasan yang diterima. Tujuan dari penelitian ini adalah pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Pembelajaran daring disini sebagai variabel x (yang mempengaruhi), sedangkan minat belajar sebagai variabel y (sebagai yang dipegaruhi).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 peserta didik kelas X SMK Diponegoro Tanjung Bintang. Penelitian dilakukan dengan cara menyebar dua buah angket yang masing-masing terdiri dari 25 pertanyaan variabel x yaitu pembelajaran daring dan 25 pertanyaan variabel y yaitu minat belajar peserta didik. Uji kelayakan angket menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis penelitian dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, menghitung uji signifikansi korelasi, dan menghitung koefisien determinasi. Semua bentuk perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil H_0 ditolak, dan H_a diterima. maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari analisis korelasi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,116, lalu nilai t-hitung adalah sebesar 0,834. Sedangkan nilai t-tabel korelasi dengan N = 53 adalah 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y dimana nilai t-hitung > t-tabel yaitu 0,834 > 0,265. Serta besaran kontribusi pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik dapat dilihat pada koefisien determinasi pada R Square yaitu sebesar 0,113 atau jika dipersenkan menjadi sebesar 11,3%. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik sebesar 11,3% sedangkan sisa nya sebesar 88,4% merupakan pengaruh dari kontribusi variabel lainnya.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Minat Belajar PAI

ABSTRACT

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING ON LEARNING INTEREST OF STUDENTS IN CLASS X PAI AT SMK Diponegoro, TANJUNG BINTANG SELATAN LAMPUNG DISTRICT

By:
Deswanda Amelia

Education is a process in order to influence students to adapt to their environment. With education, students can change their mindset in solving the problems they face. Islamic religious education in schools is taught to foster students' understanding of the Islamic religion. Along with the development of the era, technology is growing, bringing various impacts, both negative and positive, including in the realm of education. Education must always follow the development of information technology so that there are no gaps in it. Starting from the learning process that was previously carried out offline which was later due to the covid-19 virus outbreak which required the learning process to be carried out from each other's homes by utilizing internet media, therefore online learning was applied. face-to-face form between educators and students but through two-way communication. Online learning can be done by utilizing facilities such as computers, laptops or smartphones that are connected to the internet network, not only based on books, so it can foster student interest in learning. Interest is a persistent tendency to pay attention and remember some activities. Activities that students are interested in, pay attention to continuously accompanied by a sense of pleasure and satisfaction received. The purpose of this study is that online learning has a significant effect on students' interest in learning. Online learning here is as variable x (which affects), while interest in learning is as variable y (as influenced).

This research method uses a quantitative research approach with the type of research being correlation research. The sample used in this study were 53 students of class X SMK Diponegoro Tanjung Bintang. The research was conducted by distributing two questionnaires, each of which consisted of 25 questions for the x variable, namely online learning and 25 questions for the y variable, namely the students' interest in learning. The questionnaire feasibility test used validity and reliability tests. Furthermore, the research hypothesis testing is calculated using the Pearson Product Moment correlation formula, calculating the correlation significance test, and calculating the coefficient of determination. All forms of calculations use the help of the SPSS version 22 program**.**

Based on the results of the analysis that has been carried out, the results obtained are H0 is rejected, and Ha is accepted. it can be seen that there is a significant effect of online learning on students' interest in learning this is in accordance with the results obtained from correlation analysis which shows that the correlation coefficient (rcount) is 0.116, then the t-count value is 0.834. While the value of the t-table correlation with N = 53 is 0.265. This shows that there is a significant effect between the variable x on the variable y where the value of t-count > t-table is 0.834 > 0.265. And the magnitude of the contribution of the influence of online learning on students' interest in learning can be seen in the coefficient of determination on R Square which is 0.113 or if it is percentage it becomes 11.3%. This proves that there is an effect of online learning on students' interest in learning by 11.3% while the remaining 88.4% is the influence of the contribution of other variables**.**

Keywords: Online Learning, PAI Learning Interest

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**Deswanda Amelia**
NPM	:	**1811010515**
Jurusan	:	**Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan"** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 23 Agustus 2022
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
10000
E9D5FAJX990105120

Deswanda Amelia
NPM. 1811010515

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan**
Nama : **Deswanda Amelia**
NPM : **1811010515**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Mukti SY, M.Ag	**Drs. Haris Budiman, M.Pd**
NIP. 195705251980031005	**NIP. 195912071988021001**

Ketua Jurusan,

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197205151997032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan** Disusun oleh: Deswanda Amelia, NPM: 1811010515, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal: Jumat, 04 November 2022.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Sekertaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Mukti SY, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. Haris Budiman, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP: 196408281980032002

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ (ارعد: ١١)

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S Ar-Rad:11)[1]

[1] Kementrian Agama RI, 2009. Al Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemah. Surat; Ar Ra'd ,ayat: 11. Bandung: Nur Publishing. hal: 250.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, para sahabatnya serta umanya. Aamiin Ya Robbal Aalamiin. Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis yang sangat berjasa dalam setiap hidupku, Ayahku Sudartono dan Ibuku tercinta Irawati berkat kesabarannya, kasih sayangnya, perhatiannya, menjadi motivasi penulis untuk terus menurus memberikan yang terbaik. Terimakasih atas tetesan keringat, do'a, serta perjuangan sehingga ananda sampai pada titik keberhasilan menyelesaikan Studi S1. Semoga Allah senantiasa memberi keberkahan, kebahagian yang selalu terlimpahkan kepada kalian baik di dunia maupun diakhirat.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi tempat seluas mungkin untuk penulis menuntut ilmu pendidikan sebanyak-banyaknya.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis

DESWANDA AMELIA
NPM. 1811010515

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Deswanda Amelia dilahirkan di Tanjung Bintang tepatnya didesa Jatibaru, dusun Kalirejo pada tanggal 10 Desember 1999. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Sudartono dan Ibu Irawati. Memiliki adik yang bernama Pitra Dwi Permana.

Penulis mengawali pendidikan di bangku TK AL-AZHAR 10 Jatibaru kemudian lulus pada Juni 2006. Lalu melanjutkan di bangku Sekolah Dasar Negeri 3 Jatibaru lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Bintang, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bintang, lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis di terima di Program Studi Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menempuh pendidikan penulis sempat tergabung dalam Ekstra Kurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pramuka, PMR.

Penulis menjalani Program Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. Kemudian dilanjutkan dengan Program Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di Mts Al-Muhajirin Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan ". Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Suri Tauladan kita, Nabi agung Muhammad SAW. serta kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat ridho Allah SWT. dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Mukti SY, M.Ag, selaku pembimbing pertama, dan Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing kedua, terimakasih banyak atas ketersediaannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Teruntuk adik tersayang Pitra Dwi Permana yang selalu mendo'akan serta memberi semangat demi keberhasilan penulis. Serta kakek, nenek, dan keluarga. Terimakasih atas dukungannya yang tak terhitung. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahaan serta kebahagian yang selalu terlimpahkan kepadamu di dunia maupun diakhirat.

6. Kepala Sekolah SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Bapak Suparjo S.E, yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Iratus Sholihah S.Pd.I, yang telah membantu saya dalam penelitian di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan .
8. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI. Khususnya teman-teman PAI H, Indah Kurniasari, Nadiya Atika Putri, Lailaturohmah, Poppy Meliantika Alesia, Salmah Pitri Asih, Fadilatul Al-Fusanah dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
10. Teman-teman KKN-DR Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Khususnya Mariati dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman PPL di Mts Al-Muhajirin Panjang. Terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapatterselesaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

ABSTRAK iii

PERNYATAAN v

PERSETUJUAN vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

RIWAYAT HIDUP ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian..... 9
F. Manfaat Penelitian..... 10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 10
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan 17
1. Pembelajaran 17
2. Daring 23
3. Minat Belajar 27
4. Peserta Didik..... 30
5. PAI..... 33
B. Pengujian Hipotesis 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 46
D. Definisi Oprasional Variabel 49
E. Instrumen Penelitian 50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data 51
G. Uji Prasarat Analisis 52
H. Uji Hipotesis 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi 55
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian 60
C. Uji Validitas dan Reliabelitas
   1. Uji Validitas 60
   2. Uji Realibilitas 63
D. Uji Prasarat Analisi
   1. Uji Normalitas 64
   2. Uji Homogenitas 65
E. Uji Data Penelitian
   1. Uji Hipotesisi 65

BAB V PEMBAHASAN

A. Kesimpulan 69
B. Rekomendasi 69

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Yang Relevan 12

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik 46

Tabel 3.2 Skala Likert 48

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Intrumen Variabel X 50

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Intrumen Variabel Y 50

Tabel 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 55

Tabel 4.2 Uji Validitas Angket Variabel X 61

Tabel 4.3 Uji Validitas Angket Vriabel Y 62

Tabel 4.4 Uji Reliabelitas Angket Variabel X 63

Tabel 4.5 Uji Reliabelitas Angket Variabel Y 63

Tabel 4.6 Uji Normalitas 64

Tabel 4.7 Uji Homogenitas 65

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi 66

Tabel 4.9 Hasil t-hitung 66

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket/Kuesioner Variabel X

Lampiran 2 : Angket/Kuesioner Variabel Y

Lampiran 3 : Surat Penelitian

Lampiran 4 : Balasan Penelitian

Lampiran 5 : Jawaban Peserta Didik Telah Mengisi Angket/Kuesioner

Lampiran 6 : Jawaban Angket Variabel X

Lampiran 7 : Jawaban Angket Variabel Y

Lampiran 8 : Tempat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menjelaskan ini lebih lanjut, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini dengan maksud agar pembaca tidak salah paham serta dengan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah kemampuan yang akan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang pada akhirnya membentuk watak, kepercayaan, serta perbuatan seseorang. Pengaruh ialah suatu keadaan timbal balik atau sebab akibat antara yang mempengaruhi dan yang di pengaruhi.[1] Dapat dipahami bahwa pengaruh adalah kemampuan yang timbul antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi dari suatu orang atau benda yang akan membentuk watak serta perbuatan seseorang.

2. Pembelajaran

   Pembelajaran menurut Hamalik berpendapat. "Pembelajaran ialah gabungan yang tersusun melalui unsur manusia, material, fasilitas, pelengakapan, serta prosedur yang saling mempengaruhui demi mencapai tujuan pembelajaran."[2] Dapat dipahami pembelajaran adalah kumpulan yang tersusun antara manusia, material, fasilitas, prosedur, serta perlengkapan yang saling mendorong pencapaian tujuan pembelajaran.

   Jadi pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi yakni sebuah bahan ajar yang disampaikan

[1] Cahyono Anang Sugeng, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia," *Jurnal Publiciana*, 2016, 142.

[2] Cepi Riyana Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajara Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 16.

pendidik untuk peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, local area network sebagai metode interaksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan fasilitas komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet.

4. Minat Belajar.

Minat menurut Slameto adalah kecenderungan terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang peserta didik tertarik, memperhatikan secara terus menerus disertai rasa senang dan kepuasan yang diterima.[3] Dapat dipahami ialah kecendrungan memperhatikan serta mengingat sesuatu hal yang dilakukan secara terus menurus yang dilakukan dengan rasa senang serta kepuasan yang diterima.

Belajar adalah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.[4] Dapat dipahami belajar ialah proses interaksi yang terjadi antara seseorang dengan lingkungannya yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang mungkin muncul akibat dari tingkat pengatahuan, ketrampilan serta sikap. Jadi dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kecendrungan memperhatikan dan melakukan suatu kegiatan belajar dengan rasa senang yang dilakukan melalui proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang menghasilkan tingkat pemahaman pengatahuan, ketrampilan dan sikap.

---

3 Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol.II, No (2015): 5.

4 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 1.

5. Peseta Didik

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikann Nasional, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik mempunyai pilihan dalam untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.[5]

Dapat dipahami peserta didik adalah masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui jalur, jenis serta pendidikam guna merai cita-cita atau masa depan yang diinginkan.

6. PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan norma islam.[6]

Dapat dipahami pai adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan semua potensi yang dimilki oleh seseorang baik lahir maupun batin, yang akan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya berdasarkan dengan ajaran islam dengan berlandasakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedomannya.

7. SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

SMK Diponegoro Tanjung Bintang merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat kejuruan atau tingkat atas yang dikelolah oleh swasta dibawah naungan serta pengawasan dari pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin meneliti pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di Smk Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

---

5 Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikutural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No. (2017): 74–75.

6 Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vo.8, No.1 (2017): 237.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkuannya. Dengan pendidikan peserta didik dapat merubah pola fikirnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu pendidikan adalah usaha yang terencana supaya dapat terciptakan proses suasana pembelajarann menjadi aktif serta dapat menumbuhkan potensi yang ada pada diri peserta didik yakni potensi kepribadian, kecerdasan, spritual, dan akhlak mulia yang dapat berguna bagi negara, bangsa, serta lingkungannya.

Seperti yang sudah tertera di pengertian Pendidikan Agama Islam yakni upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaram, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[7] Dapat dipahami PAI adalah usaha yang dilakukan pendidik ke peserta didik untuk menyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan agama islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap agama islam. Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu mengamalan ajaran-ajaran yang ada pada agama islam yang telah di dapatkan dalam pembelajaran agama islam di sekolah yang kemudian kelak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha dalam mencapai suatu kesuksesan dan keberhasilan dalam hidup seseorang. Maka dari itu untuk memperbaiki suatu sistem pendidikan pemerintah terus berupaya memperbaiki kurikulum. Salah satu di antara banyak ayat Al-Quran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar pendidikan adalah yang terdapat pada Q.S An-Nahl:125 yang berbunyi:

---

[7] Candra Purwanti, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Jogyakarta," *Jurnal Pendidikan*, n.d., 7.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ (انحل: ١٢٥)

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl:125)[8]

Seperti yang sudah dijelaskan pada ayat diatas bahwa islam sangat menghargai orang berilmu pengetahuan, bahkan dijelaskan juga orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan, potensi yang ada pada diri manusia sebagai suatu usaha ikhtiar manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dengan seiring perkembangan zaman teknologi semakin berkembang membawa berbagai dampak, baik negatif maupun positif termasuk dalam ranah pendidikan. Pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi agar tak terjadi kesenjangan di dalamnya. Seiring dengan perkembangan teknologi infomasi maka mampu menimbulkan rasa butuh akan suatu konsep belajar yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Berawal dari proses pembelajaran yang dahulu dilakukan secara offline atau konvensional yakni pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, kemudian karena adanya wabah virus covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan media internet, maka dari itu pembelajaran daring diterapkan. Semenjak pandemi covid-19 terus meningkat dan menyebar,

---

[8] Departemen Agama RI, Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya, (Semarang: PT Karya
Toha Putra, 1996), hlm. 281

salah satu kebijakan pemerintah dalam pencegahan adalah menerapkan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan tetap dikontrol oleh pendidik dan orang tua secara daring. Pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya secara langsung atau bentuk tatap muka antara pendidik dengan peserta didik akan tetapi melalui komunikasi dengan dua arah. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas seperti komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet, bukan hanya terpacu pada buku saja. Dengan adanya fasilitas tersebut pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform seperti whatsApp, telegram, zoom, meets, google classroom. Proses pembelajaran dalam jaringan ini sebenarnya bukan hal yang baru yang diterapkan di dalam pendidikan saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia dimulai pada tahun 2020. Pada awalnya dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Covid-19. Dimana proses pembelajaran diharuskan dilakukan dengan sistem jarak jauh. Keputusan pemerintah dengan melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta memindahkan aktivitas belajar yang semulanya di sekolah secara langsung saat ini dilakukan di rumah secara daring, merupakan pilihan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 yang memiliki berbagai dampakbaik positif maupun negatif diberbagai bidang, salah satunya yakni di bidang pendidikan. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung, yaitu dengan pemanfaatan tekhnologi.

Sebelum adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan materi yang disampaikan banyak menggunakan teknik ceramah, hal tersebut membuat minat peserta didik berkurang serta kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar. Serta kurangnya ketertarikan dalam melaksanakan proses belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas baik itu dalam bentuk mencatat, menanggapi, mendengar materi yang disampaikan, hal tersebut sehingga membuat peserta

didik merasa sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran daring yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah GoogleMeet dan WhatsApp. Setelah mengguankan banyak peserta didik yang minat nya tinggi dan adapula yang minatnya rendah.

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang peserta didik tertarik, memperhatikan secara terus menerus disertai rasa senang dan kepuasan yang diterima.[9] Dapat dipahami ialah kecendrungan memperhatikan serta mengingat sesuatu hal yang dilakukan secara terus menurus yang dilakukan dengan rasa senang serta kepuasan yang diterima. Sedangakan belajar adalah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.[10] Dapat dipahami belajar ialah proses interaksi yang terjadi antara seseorang dengan lingkungannya yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang mungkin muncul akibat dari tingkat pengatahuan, ketrampilan serta sikap.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Yakni salah satunya adalah minat. Minat sangat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar peserta didik.[11] Dapat dipahami minat sangatlah penting dalam belajar karena denga minat peserta didik menaikan kualitas dan kuantitas belajarnya. Faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Serta minat merupakan hal yang terpenting dalam dunia pendidikan, karena merupakan sumber dari usaha peserta didik. Minat berperan sebagai motivating force maksudnya ialah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta

---

[9] Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," 5.

[10] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, 1.

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 151.

didik yang mempunyai minat maka akan belajar serta akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya minat, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Iratus Sholihah, selaku guru PAI di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, ia menjelaskan bahwa "pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan daring minat peserta didik beragam ada yang minatnya tinggi ada pula yang rendah, peserta didik yang minatnya rendah dikarenakan peserta didik terkendala sinyal saat listri padam, peserta didik yang tidak mempunyai handpone yang menunjang, kurangnya pemahaman peserta didik saat menggunakannya, serta terkendalanya paket data internet, dan banyak peserta didik yang malas-malasan".[12] Minat belajar pada setiap peserta didik berbeda, ada yang memilki minat belajar yang tinggi maka peseta didik tersebut senang dan mampu mengarahkan tingkah lakunya agar mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebaliknya ada peserta didik yang minat belajarnya rendah cenderung tidak senang dalam mengikuti pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X, dengan pengambilan sample yang digunakan adalah Simple random sampling.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan meneliti **"Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pelajaran PAI Kelas XII di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan"**

---

[12] Hasil pra-survie penulis wawancara dengan Iratus Sholihah sebagai Guru PAI di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 6 Januari 2021, pukul10:25 WIB

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti melakukan identifikasi masalah diantaranya karena:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik menggunakan pembelajaran daring
2. Kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI saat menggunakan pembelajaran daring
3. Perlu ditingkatankan minat belajar pada peserta didik

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti memfokuskan melakukan batasan masalah yakni:

1. Pembelajaran daring dibatasi sebagai variabel independen (yang mempengaruhi)
2. Minat belajar dibatasi sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi)
3. Pendidikan Agama Islam sebagai mata mata pelajaran
4. Subjek penelitian ialah peserta didik SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah ditemukan peneliti maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas X di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti, maka tujuan dari penlitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta mata pelajaran PAI kelas X di SMK Diponegoro Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Peneliti
      Mendapatkan pengetahuan serta pengalaman langsung dalam penerapan daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
   b. Bagi Pendidik
      Untuk mengembangkann kualitas pembelajaran agar lebih menarik
b. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis atau kelompok lain yang ingin membahas pokok yang sama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian relevan yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, adalah sebagai berikut:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Muamar Kadafi mahasiswa Universitas Muhmmadiyah Mataram yang berjudul "Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 bolo kabupaten bima tahun pelajaran 2020/2022" pada tahun 2021, hasil dari pada penelitian ini ditunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ditunjukan dari hasil perhitungan menggunakan teknik uji Independent Sample T-Test pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai ≥ (5,136 > 2,024), dan nilai sig ≤ 0,05 (0.000 ≤ 0,05). Maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Di SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.[13]

---

[13] Muamar Kadafi, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2022," (Skripsi, Universitas Muhmmadiyah Mataram, 2021).

b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aini Wahyu Lukmana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik" pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini ditunjukan bahwa H_a diterima dan H_0 dibuktikan dari perhitungan n uji koefisien korelasi product moment sebesar 0,814, dengan taraf signifikansi 5% (0,291) (0,814>0,291) yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dan hasil dari perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 66,2% yaitu terdapat pengaruh antara pembelajaran online masa pandemi terhadap minat belajar siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.[14]

c. Penelitian yang dilakukan oleh Funsu Andiarna, Estri Kusumawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19" pada tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan uji analisis statistik regresi logistik, diperoleh nilai p sebesar 0.023 dimana nilai p < 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi covid-19.[15]

d. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Tanjungsari dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islamkelas V Sd Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan" pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawha terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama

---

[14] Siti Nur'aini Wahyu Lukmana, "Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik,"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

[15] Estri Kusumawati Funsu Andiarna, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi* Vol.16, no. No. 2 (2020).

Islam pada siswa kelas V di SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan SipirokKabupaten Tapanuli Selatan. Diperkuat dengan hasil dari analisis regresi, diperoleh nilai r = 0,537 dan nilai adalah 0,288 sehingga nilai koefisien yang diterima (KP) sebesar 71,2%. [16]

e. Penelitian yang dilakukan oleh Rosanti Arisanti Ferawati dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Ende Tahun Pelajaran 2020/2021". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dan minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ende tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh bahwa nilai Fhitung = 319.203 dengan tingkat Sig. sebesar 0.000 < 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pembelajaran daring (X) terhadap variabel minat belajar (Y). Besarnya kontribusi atau sumbangan variabel pembelajaran daring (X) terhadap minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 65.8%.[17]

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muamar Kadafi mahasiswa Universitas Muhmmadiyah Mataram yang berjudul "Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring	Pada penelitian Muamar Kadafi menggunakan presetasi belajar pada variabel terikatnya, sedangkan penelitian ini menggunakan

[16] Rizky Tanjungsari, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islamkelas V Sd Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan," (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan,2021).

[17] Rosanti Arisanti Ferawati, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Ende Tahun Pelajaran 2020/2021," (Skripsi, UIN Mataram, 2021).

	pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 bolo kabupaten bima tahun pelajaran 2020/2022”		minat belajar pada variabel terikatnya.
2	Siti Nur’aini Wahyu Lukmana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik”	Sama-sama membahas mengenai minat belajar	Perbedaannya terletak sample yang digunakan
3	Funsu Andiarna, Estri Kusumawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19”	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring	Perbedannya terletak pada jenis penelitian
4	Rizky Tanjungsari dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islamkelas V Sd Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring	Perbedaanya terletak pada variabel terikatnya. Pada penelitian Rizky Tanjungsari menggunakan hasil belajar sedangkan pada penelitian ini menggunakan minat belajar

5	Rosanti Arisanti Ferawati dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Ende Tahun Pelajaran 2020/2021"	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring	Perbedaanya terletak pada jenis penelitiannya

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur dari suatu penulisan yang dapat digunakan untuk memberikan rancangan atau tujuan pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

Padabab ini berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Selanjutnya dalam bab ini terdapat pengajuan hipotesis, pengajuan hipotesis ini menjelaskan hal apa yang menjadi hipotesis atau dugaan sementara yang akan diajukan dalam penelitian ini.

BAB III

Pada bab ini berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uju validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisi, dan uji hipotesis.

BAB IV

Pada bab ini berisikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisi.

BAB V

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TEORI YANG DIGUNAKAN

1. PEMBELAJARAN

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya karena memiliki kemampuan berbeda seperti kemampuan akademik, minat, dan latar belakang.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan karena dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Pembelajaran ialah suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara pendidik, peserta didik, dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.[1] Dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang menciptakan suatu kondisi yang mendukung agar terjadinya sebuah komunikasi belajar mengajar antara pendidik, peserta didik, serta komponen lainnya agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Achjar Chalil pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[2] Dapat dipahami pembelajaran

---

[1] Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajara Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 15-16.

[2] Eunice Widyanti Setyanigtyas Eko Prihatiningsih, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *JPSD* Vol.4, No. (2018): 2–3.

adalah sebuah hubungan antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Menurut Rustaman, pembelajaran ialah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan belajar.[3] Dapat dipahami pembelajaran adalah suatu proses kegiatan antara pendidik dan peserta didik yang menimbulkan komunikasi timbal balik guna mencapai tujuan belajar.

Sedangkan menurut Sudjana pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematik serta sengaja untuk menciptakan terjadinya suatu kegitan edukatif antara dua pihak yakni antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melalukan kegiatan membelajarkan.[4] Dapat dipahami pembelajaran adalah upaya yang sudah terencana untuk menciptakan terjadinya suatu kegiatan belajar antara peserta didik sebagai warga belajar dan pendidik sebagai sumber belajar.

Selain itu, pembelajaran pada hakikatnya ialah sebuah proses. Proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan disekitar peserta didik yang akan mampu mendorng peserta didik melakukan proses belajar.

Secara nasional pembelajaran dipandang sebagai sebuah interaksi yang melibatkan komponen-komponen penting antara lain yakni peserta didik, pendidik, dan sumber sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Komponen tersebut saling berkaitan. Proses

---

[3] Khurin'in Ratnasari Ahamad Rudi Maasrukhin, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika," *Jurnal Auladuna* Vol.1, No. (2019): 102.

[4] Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajara Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 16.

pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar memperoleh ilmu atau pengetahuan.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup beberapa kompoenen yang saling berinteraksi. Komponen-komponen yakni sebagai berikut:

1) Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik ialah pelaku utama dalam proses pembelajaran karena pendidik lah yang merancang, mengbimbing, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik harus meningkatan kemampuan profesionalnya agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Karena pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Disini pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran agar lebih mudah dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan penerpaan strategi pembelajaran sangat tergantung pada pendidik saat menggunakan metode, teknik, dan taktik dalam pembelajaran.

Peserta didik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran terlihat

dari aspek peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang kemampuannya sangat tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yag berbeda-beda, selain itu sikap dan penampilan peserta didik dalam lingkup kelas merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.[5] Dapat dipahami bahwa peserta didik memilki kemampuan yang berbeda-beda ada yang sangat tinggi, sedang, dan rendah dalam menerima materi yang disampaikan maka perlu perlakuan yang berbeda-beda pula.

Dapat dipahami peserta didik dan pendidik merupakan komponen yang paling utama dalam proses pembelajaran. Karena pendidik yang akan membimbing serta mengarahkan langsung peserta didiknya. Sedangkan pendidik merupakan yang menerima pengajaran yang diberikan pendidik dengan kata lain peserta didik sangatlah mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah arah yang harus dipedomani dari rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi yang spesifik, faktual, dan terukur yang diharapkan muncul, diperoleh, atau dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Jadi, dalam penyusunan tujuan pembelajaran ini sangat penting artinya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan jenis materi

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 54.

pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Materi Pembelajaran

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran memiliki tempat yang sangat penting dalam kurikulum, yang perlu disiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan masing-masing dari standar kompetensi dan kompetensi inti. Hal ini mengacu pada materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran harus merupakan materi yang benar-benar mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi inti, dan indikator.

4) Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Wina Sanjaya, metode ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang akan ditata dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan optimal. Dalam proses pembelajaran peran metode ini sangatlah penting, karena dengan metode ini dapat menghantarkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan dapat memancing minat peserta didik dalam belajar.[6] Dapat dipahami metode adalah cara yang digunakan dalam pelaksanaan yang akan

[6] Santi Lisnawati Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, "Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.09, No (2020): 73.

diberikan dalam suatu kegiatan dengan tujuan pembelajaran berjalan dengan apa yang diiingkan.

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar suatu kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu ini dapat berupa makluk hihup, benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara.

Alat bantu dalam pembelajaran antara lain yakni: Manusia, Buku, Media Massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dan lainnya), Alat Pengajar (buku pengajaran, peta, kaset, gambar, tape, papan tulis, kapur, spidol, laptop, dan lain sebagainya), dan Museum (penyimpanan benda kuno).

Penggunaan media haruslah sesuai dengan kondisi yang berlangsung. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dengan adanya media pula proses pembelajaran juga dapat memundahkan pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan dari materi yang akan disampaikan dapat dicapai oleh peserta didik.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang terakhir, karena evaluasi berfungsi sebagai penilian. Maksudnya yakni sebagai penilaian apakah pembelajaran ini berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran. Selain untuk penilaian evaluasi juga dapat menjadi umpan balik untuk pendidik atas kinerja pendidik yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi juga dapat mengetahui kekurangan dalam memanfaatkan berbagai komponen-komponen dalam pembelajaran. Dengan adanya

evaluasi pembelajaran pedidil akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.

B. DARING

1. Pengertian Daring

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan adalah metode pendidikan jarak dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya secara langsung atau bentuk tatap muka antara pendidik dengan peserta didik akan tetapi melalui komunikasi dengan dua arah.[7]

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, local area network sebagai metode interaksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas seperti komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas tersebut pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform seperti whatsApp, telegram, zoom, meets, google classroom. Pembelajaran daring memiliki cara pandang pembelajaran yang luas, solusi bagi pembelajaran dengan memberikan hasil yang lebih terbaik. Proses pembelajaran dalam jaringan ini

[7] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobongan: CV Sarnu Untung, 2020), 1–2.

sebenarnya bukan hal yang baru yang diterapkan di dalam pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti e-book, e-learning, elaboratory, e-education, e-library, e-payment, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia dimulai pada tahun 2020. Pada awalnya dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Covid-19. Dimana proses pembelajaran diharuskan dilakukan dengan sistem jarak jauh. Keputusan pemerintah dengan melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta memindahkan aktivitas belajar yang semulanya di sekolah secara langsung saat ini dilakukan di rumah secara daring, merupakan pilihan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 yang memiliki berbagai dampakbaik positif maupun negatif diberbagai bidang, salah satunya yakni di bidang pendidikan. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung, yaitu dengan pemanfaatan tekhnologi. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan internet. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan yang lebih luas. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar

mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.[8]

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efesiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Adapun manfaat pembelajajaran Daring diantaranya yaitu meliputi;

a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara pendidik dengan peserta didik
b. Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara yang satu dan yang lainnya tanpa melalui pendidik/guru
c. Dapat memudahkan interaksi antara siswa pendidik/guru, dengan orang tua
d. pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta ddik berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut
e. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja
f. Memudahkan pendidik membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu

3. Hambatan Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring harusnya mendorong peserta didik menjadi kreatif, mengakses sebanyak mungkin ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya. Bukan membebani peserta didik dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran dengan daring sangat dipengaruhi oleh letak geografis penggunaan internet dan faktor psikologi yakni kesiapan peserta didik dalam

[8] Abdulloh Hamid Ahmad Busthomy MZ, "Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Smk Antartika 2 Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.18, no. No.3 (2020).

pembelajaran daring. Kesiapan dalam pembelajaran daring ditentukan oleh kemampuan pendidik maupun peserta didik dalam beradaptasi menggunakan teknologi dan internet dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran ini tentu akan berdampak pada banyak hal, mulai dari berkurangnya intensitas interaksi antar teman, perubahan gaya belajar secara tiba-tiba, kejenuha, tidak adanya persiapan yang matang dalam mengikuti pembelajaran, terkendala paket data internet serta tugas yang banyak dengan deadline waktu yang singkat juga menjadikan kendala tersendiri dalam pembelajaran online/daring.

4. Indikator Daring

Berikut ini adalah indikator pembelajaran daring, diantaranya:

a. Spirit Belajar

Dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran online ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri.

b. Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal

Siswa yang ingin berhasil dalam pembelajaran online harus memiliki kemampua interpersonal dan kemamuan komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya.

c. Berkolaborasi

Memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandai berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru di dalam forum yang telah disediakan. Interaksi tersebut sangat diperlukan, terutama ketika siswa

mengalami kesulitan mengenai satu materi pelajaran

d. Keterampilan untuk Belajar Mandiri

Salah satu dari karakteristik pebelajar online adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran online. Karena dalam proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri.

C. MINAT BELAJAR

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.[9] Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari mengikuti suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar serta untuk mendapatkan sebuah informasi, pengetahuan, pengajaran dan pengalaman.

Menurut psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.[10] Dapat dipahami belajar menurut psikologis yakni sebuah proses perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa belajar ialah mencoba untuk mendapatkan kecerdasan, latihan dan perubahan perilaku atau reaksi yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar membuat perilaku peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik. Serta berhasil atau tidaknya perubahan yang baik semua tergantung pada peserta didik itu sendiri, dan

---

[9] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180.

[10] Slameto, 2.

juga tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan maka dapat terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi peserta didik yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dapat dipahami minat belajar ialah kecenderungan yang mengarahkan peserta didik terhadap perubahan tingkah laku untuk mempelajari bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

2. Fungsi Minat Dalam Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Yakni salah satunya adalah minat. Minat sangat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar peserta didik.[11] Dapat dipahami minat sangatlah penting dalam belajar karena denga minat peserta didik menaikan kualitas dan kuantitas belajarnya.

Serta minat merupakan hal yang terpenting dalam dunia pendidikan, karena merupakan sumber dari usaha peserta didik. Minat berperan sebagai motivating force maksudnya ialah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai minat maka akan belajar serta akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan adanya minat, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Minat sangat besar pengaruhnya kerena apabila materi pelajaran yang disampaikan diminati peserta didik maka akan lebih

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 151.

mudah untuk dipahami dan tersimpan dalam memori kognitif peserta didik.[12]

Jadi dapat dipahami minat sangatlah penting dalam belajar karena dengan minat peserta didik dapat belajar tanpa adanya paksaan serta pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Dan dengan minat peserta didik dapat menangkap pembelajaran dengan mudah serta akan tersimpan difikiran peserta didik.

3. Indikator Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain yakni:

a. Perasaaan Senang

Apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa bosan, dan selalu hadir saat pembelajaran berlangsung.

b. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi peserta didik pada pengamatan dan pemahaman. Peserta didik akan menunjukkan minatnya pada suatu objek tertentu, kemudian dengan menarik perhatian pada objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru serta membuat catatan.

c. Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau biasanya berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: bersemangat dalam mengikuti kegiatan

[12] Toharin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 131.

pembelajaran, serta tidak menunda mengerjakan tugas.

d. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya: aktif saat diskusi, aktif bertanya, serta aktif menjawab ketika guru bertanya.[13]

D. PESERTA DIDIK

1. Pegertian Peserta Didik

Dalam bahasa arab peserta didik disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya ialah Talamidz, yang artinya adalah murid, dalam bahasa arab juga disebut dengan istilah Thalib bantuk jamaknya ialah Thullab yang berati mencari ilmu.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[14] Dapat dipahami peserta didik adalah masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui jalur, jenis serta pendidikam guna merai cita-cita atau masa depan yang diinginkan.

Sejalan dengan apa yang termuat dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Maka dari itu semakin jelaslah apa yang dimaksudkan dengan peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan

---

[13] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 180.

[14] Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikutural," 74.

bantuan pendidik atau orang dewasa.[15] Dapat dipahami peserta didik adalah manusia yang berusaha mengasah potensinya dengan bantuan orang dewasa.

Peseta didik adalah manusia yang belum dewasa, oleh karenanya ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau dengan bahasa yang lebih teknis adalah "pendidik"dengan tujuan untuk mengantarkannya menuju suatu pematangan diri. Dari sudut pandang yang lain, ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik itu adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka sebagai eksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah.

Dapat dipahami bahwa peserta didik adalah manusia yang sedang berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pendidikan yang diarahkan serta dibimbing oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menghantarkan menuju pematangan diri.

2. Tugas Peserta Didik

Tugas seorang peserta didik terbagi menjadi 5 unsur pokok yaitu:

a. Belajar

Belajar merupakan tugas utama seorang peserta didik, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas.

b. Patuh dan hormat kepada pendidik

Tugas peserta didik adalah patuh dan hormat kepada pendidik(guru). Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya pendidik. Oleh karena itu jika peserta didik cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

[15] Musadad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal AlThariqah* Vol.1, No. (2016): 141–42.

c. Disiplin

Ada sebuah istilah kunci meraih sukses adalah disiplin, istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan peserta didik jika seorang peserta didik memiliki sikap disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

d. Menjaga nama baik sekolah

Menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap peserta didik, dengan menjaga nama baik sekolah maka peserta didik dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyrakat. Dan jika peserta didik dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebangaan yang luar biasa.

3. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimilki oleh peserta didik.

Secara Etimologis kata karakter berasala dari bahasa yunani yaitu “charassein” yang berarti mengukir atau menulis. Maksudnya yakni karakter adalah lukisan jiwa yang terwujud dalam prilaku.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dalam kamus psikologi karakter ialah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran dan biasanya nenpunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-

hari.[16] Dapat dipahami karakter ialah nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang yang terbentuk akibat pengaruh eksternal maupun internal yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku.

Menurut Surdiman karakter peserta didik ialah keseluruhan kemampuan dan kelakuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan lingkungan sosialnya sehingga pada akhirnya menentukan pola kegiatan dalam meraih tujuan dari cita-citanya.[17] Dapat dipahami karakteristik merupakan kemampuan atau kelakukan yang dihasilkan dari pembawaan lingkungan yang pada akhirnya menentukan tujuan yang akan dicapai.

E. PAI

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan norma islam.[18] Dapat dipahami pai adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan semua potensi yang dimilki oleh seseorang baik lahir maupun batin, yang akan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya berdasarkan dengan ajaran islam dengan berlandasakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedomannya.

Serta Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaram, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk

---

[16] Hariyanto Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013), 43.

[17] Aris Setiawan Adji Hani Hanifah, Susi Susanti, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* Vol.2, No. (2020): 107–8.

[18] Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," 237.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[19] Dapat dipahami pai adalah usaha yang dilakukan pendidik ke peserta didik untuk menyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi dapat dipahami PAI adalah usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina dan mengasuh serta membimbing peserta didik agar menjadikan agama sebagai pandangan hidup yakni dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadits.

2. Fungsi dan Tujuan PAI

a. Fungsi PAI

Adapun fungsi dari pendidikan agama islam (PAI), sebagai berikut:

1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama Islam
4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari

[19] Candra Purwanti, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Jogyakarta," 7.

6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya
7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

b. Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[20] Dapat dipahami tujuan pai adalah menumbuhkan serta meningkatan keimanan melalui proses pendidikan dengan bertujuan menjadikan manusia yang bertaqwa serta berakhlakul karimah dengan berlandasakan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam merumuskan tujuan pai, sebaiknya harus:

1) Berorientasi pada kepentingan peserta didik, bukan pada guru titik tolaknya yakni adalah pada perubahan tingkah laku setelah pembelajaran
2) Dinyatakan dengan kata kerja oprasional yaitu menunjukan hasil perbuatan yang telah diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.

[20] M.Ahim Sulthan Nuruddaroini Muh.Haris Zubaidillah, "Analisis Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2, No. (2019): 4.

Perumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan stategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, serta sebagai dasar bagi guru untuk mengantar siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu , perumusan tujuan juga untuk dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat- alat penilaian hasil belajar. Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam adalah identik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba Allah SWT dalam arti yang sesungguhnya, Serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagian hidup didunia terlebih di akhirat.

3. Dasar PAI

1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetia Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar

kemanusiaan yang adil dan beradab.[21] Dapat dipahami dasar yuridis yakni dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa indonesia yakni pancasila yang terdapat pada sila pertama yakni ketuhanan yang Maha Esa.

2. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Marimba berpendapat bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.

Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah terdapat pada Q.S An-Nahl:125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ (انحل: ١٢٥)

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl:125)[22]

3. Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan PAI dilihat dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan,

---

[21] Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.17, No (2019): 85.

[22] Departemen Agama RI, Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya, (Semarang: PT Karya
Toha Putra, 1996), hlm. 281

yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan.

4. Materi PAI SMK

A. Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Islam

1. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril. Yang tersusun dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas,[23] yang diturunkan secara beransur-ansur serta yang membacanya bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Serta Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang di turunkan Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk untuk mencapai keselamatan kebahagian dunia mapun akhirat.[24]

Al-Qur`an memberi petunjuk bagi manusia mengenai apa-apa yang harus perbuat dan tinggalkan dalam kehidupan kesehariannya. Al-Qur'an merupakan hidayah Allah yang melengkapi segala aspek kehidupan manusia. Sumber paling utama dan utama bagi Islam adalah al-Qur'an, yang merupakan sumber

---

[23] Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Semarang: Toha Putra Group, 2014), 23.

[24] Amroen Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Kencana, 2017), 11.

pokok bagi aqidah, ibadah, etika, dan hukum. Serta Al-Quran Allah sendirilah yang menjaga kemurniannya Al-Qur'an. Allah berfirman pada Q.S Ar-Hijr:9, yang berbunyi:

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ(احجر: ٩)

Artinya :

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Q.S Ar-Hijr:9)

b. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an

Kitab suci al-Qur'an telah menjelaskan tentang dirinya antara lain yakni melalui sejumlah nama atau sebutan yang diberikan Allah Swt untuknya. Al-Qur'an memiliki banyak nama. Banyaknya nama ini menunjukkan kedudukannya yang tinggi dan serta kemuliaannya.

Di antara nama-nama Al-Qur'an, yang paling banyak disebut di dalam Al-Qur'an ada empat, yakni Al-Qur'an, Al-Kitab, Al-Dzikr, dan Al-Furqan. Al-Qur'an disebut sebanyak 70 kali dalam 70 ayat dan 38 surat. Al-Kitab yang digunakan untuk maksud al-Qur'an diulang 53 kali dalam 53 ayat dan 32 surat. Sedangkan Al-Dzikr yang digunakan dalam pengertian Al-Qur'an disebut sebanyak 9 kali dalam 8 ayat dan 7 surat. Adapun al-Furqan yang digunakan untuk maksud Al-Qur'an hanya disebut 2 kali dalam 2 ayat dan 2 surat. Jika diteliti secara seksama, nama-nama Al-Qur'an yang disimpulkan ulama dari Al-Qur'an hakikatnya bisa dikelompokkan menjadi tiga. Ada nama yang menunjuk dzat atau hakikat Al-Qur'an, ada nama yang menerangkan sifat Al-Qur'an,

dan ada nama yang menggambarkan fungsi yang melekat pada Al-Qur'an.[25]

Selain itu, al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:

1) Sebagai petunjuk

   Fungsi pertama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula Al-Qur'an, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, Al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya.

2) Penyempurna Kitab Sebelumnya

   Fungsi Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas. Pertama, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu. Kedua, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut. Ketiga, menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada.

3) Sumber Pokok Ajaran Islam

   Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam Dari al-Quranlah diperoleh ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat.

[25] Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-i'jaz* Vol.1, No. (2019): 94–95.

2. Hadist

a. Pengertian Hadist

Hadist merupakan sumber hukum ajaran islam kedua setelah Al-Qur'an. Menurut bahasa memiliki beberapa arti diantaranya yakni: jadid lawan qodim (baru), qarib (dekat), dan khabar (warta).[26] Sedangkan menurut istilah hadist adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi. Maksudnya ialah segala yang berasal dari Nabi Muhammad SAW baik berupa ucapan, perbuatan, ataupun berupa hal keadaan.[27]

Hadist mengandung sumber-sumber hukum islam yang dapat mengatasi segala masalah kehidupan yang sedang dihadapi manusia.

b. Macam-Macam Hadist

1) Hadist Shalih

Kata shahih menurut bahasa dari kata shahha, yashihhu, suhhan wa shihhatan wa shahahan, yang menurut bahasa berarti yang sehat, yang selamat, yang benar, yang sah dan yang benar. Para ulama biasa menyebut kata shahih itu sebagai lawan kata dari kata saqim (sakit). Maka hadits shahih menurut bahasa berarti hadits yang sah, hadits yang sehat atau hadits yang selamat.[28]

Hadits shahih merupakan hadits yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sanadnya bersambung,

---

[26] Antiya Safira Prajayanti Muhammad Ali, "Kedudukan As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dan Pendidikan Islam Di Era Millenial," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.3, No. (2019): 258.

[27] Agusman Damanik, "Urgensi Studi Hadis Di UIN Sumatera Utara," *Jurnal Kewahyuan Islam*, 2017, 84.

[28] Sarbanun, "Macam-Macam Hadist Dari Segi Kualitasnya," *Rumah Jurnal IAIN Metro*, n.d., 347.

perawinya yang adil, kuat ingatannya atau kecerdasannya, tidak ada cacat atau rusak.

2) Hadist Hasan

Hadist Hasan tidak memperlihatkan kelemahan dalam sanadnya kurang kesempurnaan hafalannya. Disamping itu pula hadist hasan hampir sama dengan hadist shahih, perbedaannya hanya mengenai hafalan, di mana hadist hasan rawinya tidak kuat hafalannya.

3) Hadist Dhaif

Kata Dhaif menurut bahasa yang berarti lemah, sebagai lawan dari Qawiy yang kuat. Sebagai lawan dari kata shahih, kata Dhaif secara bahasa berarti Hadist yang lemah, yang sakit atau yang tidak kuat.

c. Kedudukan dan Fungsi Hadist

Kedudukan dan fungsi hadist secara garis besar terbagi menjadi tiga, yakni:

1) Sebagai penguat pesan-pesan hukum yang terkandung didalam Al-Qur'an
2) Sebagai penjelas atau penjabaran pesan-pesan yang terkandung didalam Al-Qur'an
3) Secara sendirinya menetapkan pesan-pesan hukum yang belum diatur didalam Al-Qur'an.[29]

B. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[30] Hipotesis adalah jawaban sementara terdahap masalah penelitian yang kebenarannya masih

[29] Muhammad Ali, "Kedudukan As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dan Pendidikan Islam Di Era Millenial," 264.

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

harus diuji secara empirik.[31] Jadi dapat dipahami hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian yang akan diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a Hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y, jadi hipotesis H_a dalam penelitian ini adalah:
"Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Tanjung Bintang"

H_0 Hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y, jadi hipotesis H_0 dalam penelitian ini adalah:
"Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Tanjung Bintang"

[31] Abu Achmadi Cholid Nurbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 29.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Wahhab Khallaf. *Ilmu Ushul Fiqh*. Semarang: Toha Putra Group, 2014.

Ade Imelda Frimayanti. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vo.8, No.1 (2017).

Afiatin Nisa. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol.II, No (2015).

Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-i'jaz* Vol.1, No. (2019).

Agusman Damanik. "Urgensi Studi Hadis Di UIN Sumatera Utara." *Jurnal Kewahyuan Islam*, 2017.

Ahamad Rudi Maasrukhin, Khurin'in Ratnasari. "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika." *Jurnal Auladuna* Vol.1, No. (2019).

Ahmad Busthomy MZ, Abdulloh Hamid. "Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Smk Antartika 2 Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.18, no. No.3 (2020).

Amroen Drajat. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Kencana, 2017.

Anang Sugeng, Cahyono. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia." *Jurnal Publiciana*, 2016.

Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati. "Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.09, No (2020).

Askhabul Kirom. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikutural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No. (2017).

Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Candra Purwanti. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Jogyakarta." *Jurnal Pendidikan*, n.d.

Cholid Nurbuko, Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Eko Prihatiningsih, Eunice Widyanti Setyanigtyas. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *JPSD* Vol.4, No. (2018).

Ferawati, Rosanti Arisanti. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Ende Tahun Pelajaran 2020/2021," (Skripsi, UIN Mataram,2021).

Fetri Yeni J, Zelhendri Zen, Darmansyah. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Funsu Andiarna, Estri Kusumawati. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi* Vol.16, no. No. 2 (2020).

Hani Hanifah, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji. "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* Vol.2, No. (2020).

Lukmana, Siti Nur'aini Wahyu. "Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2021).

Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.17, No (2019).

Muamar Kadafi. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2022,” (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Mataram,2021).

Muchlas Samani, Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013.

Muh.Haris Zubaidillah, M.Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2, No. (2019).

Muhammad Ali, Antiya Safira Prajayanti. “Kedudukan As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dan Pendidikan Islam Di Era Millenial.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.3, No. (2019).

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Musadad Harahap. “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal AlThariqah* Vol.1, No. (2016).

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobongan: CV Sarnu Untung, 2020.

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajara Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.

Sarbanun. “Macam-Macam Hadist Dari Segi Kualitasnya.” *Rumah Jurnal IAIN Metro*, n.d.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tanjungsari, Rizky. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islamkelas V Sd Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan,” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021).

Toharin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.